

Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Karakter *Entrepreneurship* pada Pengelola Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) Kabupaten Sumenep

Oleh :

Imam Hidayat¹⁾, Aprilia Dwi Yandari²⁾, Evi Dwi Hastri³⁾, Naily Huzaimah⁴⁾, Hidayat⁵⁾,
Deny Feri Suharyanto⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja
E-mail : imamhidayat@wiraraja.ac.id¹⁾**

Abstrak

Tim PkM Universitas Wiraraja mempunyai inisiatif dalam mengembangkan pembangunan pariwisata di Sumenep, khususnya pada kesempatan ini tim melakukan langkah strategis dalam memberikan pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter *entrepreneurship* bagi pengelola wisata bukit tabungan warga pagar batu (TAWAP) dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat langsung sebagai penggerak dalam mengelola destinasi wisata berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Tujuan dari pelatihan ini, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kewirausahaan serta pentingnya pola pikir kreatif dan inovatif dan memiliki kemampuan dalam melihat peluang dalam usaha pada sector pariwisata di bukit TAWAP. Dalam kegiatan PkM ini bukan hanya memperkuat *entrepreneurship* seperti keberanian, kreativitas dalam mengambil keputusan dan adaptasi, namun juga mendorong pengelola wisata agar mampu merancang gagasan pembangunan wisata secara berkelanjutan, dengan adanya peningkatan kompetensi tersebut. Manfaat dari pelatihan ini mampu menghadirkan dampak yang positif bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Metode dari PkM ini dengan melakukan pendekatan pelatihan secara menyeluruh, kegiatan PkM ini menjadi fondasi penting dalam mendukung dalam penguatan ekosistem pariwisata lokal dan mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan. Wisata Bukit TAWAP berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Sumenep apabila pengelola memiliki modal pengetahuan dan pemahaman yang baik pada pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, *entrepreneurship*, Pariwisata, Kearifan Lokal, bukit TAWAP

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang strategis dengan diharapkan mampu memiliki kontribusi besar dalam proses pertumbuhan ekonomi di daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat

serta penciptaan lapangan kerja, pengembangan desa wisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan yang banyak diterapkan karena mampu mengoptimalkan potensi lokal sekaligus akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat sebagai

pelaku utama dalam pembangunan. Pengelolaan destinasi wisata yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan memperkuat kelembagaan lokal (Suardana, 2013).

Kabupaten Sumenep salah satu wilayah yang memiliki budaya, potensi wisata alam, dan religi yang sangat beragam, bermacam destinasi wisata yang tersebar di wilayah daratan maupun kepulauan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Salah satu destinasi yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) yang terletak di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi. Destinasi wisata ini menawarkan panorama alam yang menarik dan memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu ciri khas wisata berbasis masyarakat di Kabupaten Sumenep. Berbagai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kawasan wisata ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Pengelolaan wisata TAWAP masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah

terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata secara profesional dan berorientasi bisnis. Sebagian besar pengelola masih berfokus pada aspek operasional wisata, sementara kemampuan dalam mengembangkan peluang usaha, melakukan pemasaran digital, membangun jaringan kemitraan, menciptakan inovasi produk wisata, serta mengelola keuangan usaha masih perlu ditingkatkan. Padahal, keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelolanya dalam menciptakan nilai tambah dan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Suardana, 2013).

Pada konteks pengembangan destinasi wisata, karakter *entrepreneurship* menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pengelola wisata. Karakter *entrepreneurship* mencakup kemampuan melihat peluang, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko yang terukur, kemampuan memecahkan masalah, serta orientasi pada pengembangan usaha secara berkelanjutan. Karakter ini diperlukan agar pengelola wisata tidak hanya berperan sebagai pengelola

destinasi, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu mengembangkan berbagai produk dan layanan wisata yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi menuntut pengelola wisata untuk memiliki kemampuan adaptasi dan inovasi agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya (Soehardi, 2019).

Pentingnya penguatan kapasitas kewirausahaan juga sejalan dengan berbagai program pemerintah daerah yang mendorong pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi pelaku wisata, serta penguatan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pemerintah Kabupaten Sumenep secara aktif melakukan pembinaan dan penguatan kapasitas pengelola wisata agar mampu mengelola destinasi secara profesional dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat (Amirul & Fitriani, 2025).

Karakter *entrepreneurship* perlu dikenalkan kepada pengelola wisata bukit TAWAP, karakter ini akan membentuk jiwa dan mental yang mandiri dalam beradaptasi pada tantangan globalisasi yang semakin maju. Pengelola wisata terus mengasah dirinya sebagai kelompok yang

memiliki kesadaran untuk menggerakkan industry pariwisata (Tasliah, 2025). Melalui kewirausahaan dianggap sebagai faktor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pengelola wisata bukit TAWAP memiliki potensi untuk melihat peluang wisata kedepan (Andrey & Maulana, 2026). Pada pengelola wisata BUKIT TAWAP sendiri terbuka untuk kerjasama seluruh pihak stakeholder salah satunya adalah pihak akademisi yang dapat mengasah kemampuannya, melalui PkM ini peengelola akan lebih mengetahui akan potensi kelebihan dan mengevaluasi kekurangan yang dimilikinya, salah satu peluang yang bisa diambil oleh pengelola bukit TAWAP adalah dengan hadirnya dunia kewirausahaan maka mampu memberikan peluang yang besar sebagai bekal pengetahuan kewirausahaan dalam membentuk nilai-nilai karakter *entrepreneurship* dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat (Udi Wahyudi, 2025). Untuk itu perlu adanya pelatihan tentang pengembangan diri pengelola melalui pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan karakter *entrepreneurship* siswa sebagai bekal pengetahuan menyiapkan peluang kerja di masa yang akan datang. Namun kendala yang dihadapi oleh

pengelola wisata kurang terampil dan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis, selain itu juga tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup pada bidang bisnis sehingga membutuhkan mentor yang dapat mengarahkan pengelola wisata bukit TAWAP dalam memulai bisnis yang baik. (3) Pelatihan ini dilakukan oleh tim PkM kelompok riset Univeristas Wiraraja sebagai tanggung jawab dan kesadaran tinggi pihak kampus dalam berupaya menyiapkan generasi pengelola wisata untuk mencetak pengelola wisata yang mandiri dan peka terhadap peluang peluang yang ada dilingkungan sekitar

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan di desa bukit tawap dengan memberikan FGD dan pelatihan dan pemahaman kepada pengelola pariwisata tentang pentingnya pola pikir kewirausahaan sebagai cara dalam pengembangan usaha agar lebih memanfaatkan situasi yang ada. Tahapan dan langkah langkah pelaksanaan PkM;

a. Pengumpulan data melalui pelatihan secara langsung ke pengelola wisata bukit TAWAP dengan metode penyelesaian masalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap pengumpulan data secara langsung

kepada pengelola wisata bukit TAWAP melalui kegiatan wawancara, pendampingan, pelatihan, pengembangan dan FGD. Adapun informan yang dilibatkan terbagi dalam empat kelompok diantaranya; (1) Wawancara dengan pengelola wisata bukit TAWAP, (2) FGD dengan pengelola wisata bukit TAWAP, (3) melakukan wawancara dengan pengelola wisata bukit TAWAP .

b. Melakukan pelatihan Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Karakter *entrepreneurship* pengelola wisata bukit TAWAP dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam upaya membantu promosi pariwisata bukit TAWAP di Kabupaten Sumenep.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Terbatasnya keterampilan praktis dalam kewirausahaan

Pengelola Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) pada dasarnya telah memiliki semangat untuk terus selalu mengembangkan destinasi wisata yang dikelola, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan praktis kewirausahaan. Keterbatasan tersebut bias terlihat dari rendahnya kemampuan dalam

mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan di sekitar kawasan wisata, mengelola keuangan usaha, menyusun perencanaan bisnis sederhana, serta mengembangkan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Kegiatan pengabdian pada tahapan ini dengan dengan Memberikan pemahaman tentang cara efektif dalam menyusun rencana bisnis yang baik dan benar kemudian peserta di ajak Mempelajari tentang ilmu ilmu mengelola keungan yang baik serta Bagaimana cara memasarkan produk, metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah dengan menerpakan ceramah dan diskusi mendalam dengan siswa kemudian dengan melakukan Praktik mengelola keungan dan Praktik cara memasarkan produk yang bias mendapatkan nilai pasar yang tinggi.

Tim PKM menemukan fakta dilapangan yaitu tidak mampu menyusun rencana bisnis, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tidak mampu memasarkan produk Kurangnya pengetahuan tentang ilmu branding Lemahnya kerjasama dan tidak terampil dalam negoisasi.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis dalam pengelolaan usaha wisata, mulai dari perencanaan bisnis, manajemen keuangan sederhana,

hingga strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital. Pengelola juga menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata yang bernilai ekonomi.

Realisasi kegiatan oleh tim PkM memberikan pemahaman kepada paraa pelaku usaha untuk memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh desa, missal kekayaan alam sebagai salah satu kearifan lokal yang dimilikinya.

2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman Tentang kewirausahaan

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) merupakan rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan dalam pengembangan destinasi wisata. Sebagian pengelola masih memahami bahwa kegiatan wisata hanya sebagai aktivitas pelayanan kepada pengunjung, sehingga belum sepenuhnya menyadari bahwa destinasi wisata juga dapat menjadi sumber pengembangan usaha yang mampu menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Tim PkM Memberikan contoh pengalaman wirausahawan anak muda yang sukses serta memberikan pengetahuan kwirausahaan bisa

dilakukan oleh siapapun saja dengan memberikan pemahaman secara visual tentang contoh-contoh pariwisata berbasis kewirausahaan dan kearifan lokal yang sukses di kelola dengan baik di Indonesia.

Menganggap bahwa kewirausahaan memiliki resiko tinggi, tidak mengetahui dampak kewirausahaan terhadap peningkatan ekonomi, kurangnya ketertarikan terhadap dunia kewirausahaan, tidak menganggap bahwa kewirausahaan adalah solusi untuk mengatasi pengangguran, menganggap bahwa kewirausahaan bukanlah karier utama

Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra. Mitra tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir menjadi lebih proaktif, kreatif, dan berorientasi pada peluang. Selain itu, keterampilan praktis seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran turut mengalami peningkatan.

Tim PkM memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan yang tepat, agar bias dimanfaatkan secara terorganisir untuk kemajuan produk usaha yang dimilikinya.

3. Minimnya kepercayaan diri dan motivasi
Permasalahan yang dihadapi pengelola Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) yaitu masih ditemukan rendahnya tingkat kepercayaan diri dan motivasi dalam mengembangkan usaha yang berbasis pada potensi wisata yang dimiliki. Karena sebagian pengelola masih merasa ragu terhadap kemampuan diri dalam menjalankan dan pengembangan usaha, terutama ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, tantangan persaingan, maupun ketidakpastian hasil usaha yang akan diperoleh.

Rendahnya kepercayaan diri ini sehingga menyebabkan pengelola cenderung kurang berani mengambil inisiatif, mencoba ide-ide baru, dan memanfaatkan peluang usaha yang sebenarnya memiliki prospek yang cukup baik. Motivasi untuk terus belajar, berinovasi, dan meningkatkan kualitas pengelolaan wisata juga masih perlu diperkuat. Kondisi ini mengakibatkan potensi wisata yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan berbagai kegiatan dan produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Pada tahap ini, Tim PkM memberikan pengathuan kepercayaan diri dengan diperkuat pemahaman kisi – kisi menghadapi tanggung jawab dan cara

agar meyakinkan kepada lingkungan sekitar dengan mengasah kemampuan diri yang dimiliki oleh pengelola pariwisata.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan praktik membangun mental dan kepercayaan, kemudian cara yang tepat dalam menghadapi tanggung jawab dengan memberikan ceramah tentang langkah langkah menghadapi lingkungan sekitar serta mengidentivikasi kemampuan diri.

Rasa takut gagal yang berlebihan Setres dan bingung saat memikirkan tanggung jawab tidak ada dukungan dari lingkungan terdekat, pandangan bahwa kewirausahaan hanya untuk orang khusus, merasa tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan

Peningkatan motivasi ini mendorong mitra untuk lebih berani mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, serta mengembangkan ide-ide baru dalam pengelolaan usaha, khususnya di sektor wisata. Selain itu, kemampuan komunikasi dan partisipasi dalam kerja sama juga mengalami peningkatan, yang berdampak pada kinerja pengelolaan usaha yang lebih baik.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan ketua BUMDES sebagai pengeloa bukit TAWAP



Gambar 2. Produksi UMKM untuk mendukung wisata bukit TAWAP

4. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan tim PkM Universitas Wiraraja mendorong pengetahuan masyarakat dalam Mengembangkan Karakter *Entrepreneurship* pada Pengelola Wisata Bukit Tabungan Warga Pagar Batu (TAWAP) Kabupaten Sumenep telah terlaksana dengan baik yaitu dengan memberikan dampak positif bagi para pengelola wisata. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, khususnya dalam konteks pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih (Jika Ada)

Ucapan terimakasih kepada universitas wiraraja dan LPPM yang

telah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan kegiatan PkM

6. Daftar Pustaka

- Amirul, A., & Fitriani, E. (2025). *Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata*. 7(1), 25–36.
- Andrey, U., & Maulana, I. (2026). *Pelatihan Digital Entrepreneurship bagi Siswa SMK dalam Menghadapi Era Ekonomi Kreatif*. 3(1), 33–38.
<https://doi.org/10.54035/dianmas.v3i1.631>
- Soehardi. (2019). *STRATEGI PEMASARAN BISNIS*. 1–13.
- Suardana, I. W. (2013). *Paper disampaikan pada Seminar Nasional Pariwisata Berlanjutan, Diselenggarakan oleh Program S3 Pariwisata Unud, 2 Mei 2013*. 1. 1–25.
- Tasliah, E. (2025). *The Analysis of Mentoring , Entrepreneurship Training and Social Media on The Performance of Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) in Depok City*. 8(2), 454–468.
<https://doi.org/10.31334/transparansi.v8i2.5506>
- Udi Wahyudi. (2025). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 7, 51–58.